

Kuliah Kerja Nyata Tematik Domisili: Sebuah Program Alternatif Pengabdian Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19

The Thematic Community Service Program Domicile: A Community Services Alternative Program during the Covid-19 Pandemic

Eko Sri Wiyono^{1*}, Dea Amanda Noventri², Deca Febriantika², Dina Putri Dermawan¹, Arcahya Dinda Kasihannisa¹, Sekar Ayu Khairunnisa¹, Melianti¹, Akhmad Muhriz Haqiqi¹, Karina Rachma Suryani³, Shafira Nur Sadrina³, Santi Sejati³, Khoirunnisa Rizki Dwi Jayati⁴, Shella Putri Intan Sabak Aji⁵, Fadmiar Nibras Assilmi⁶, Koharudin⁶, Juni Viona Nurayuni⁷, Shandathyana Nisabillah⁸, Shella⁹, Deni Pebriansyah¹⁰, Nurhidayat¹¹, Alfi¹²

¹ Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680.

² Departemen Budidaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680

³ Departemen Ilmu Produksi dan Teknologi Peternakan, Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680

⁴ Departemen Ilmu Silviculture, Fakultas Kehutanan dan Lingkungan, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680

⁵ Departemen Ilmu dan Teknologi Pangan, Fakultas Teknologi Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680

⁶ Departemen Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680

⁷ Departemen Agronomi dan Hortikultura, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680

⁸ Departemen Ilmu Nutrisi dan Teknologi Pakan, Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680

⁹ Departemen Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680

¹⁰ Departemen Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680

¹¹ Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680

¹² Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680

*Penulis Korespondensi: eko-pp@apps.ipb.ac.id
Diterima Maret 2022/Disetujui Agustus 2022

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Domisili merupakan kegiatan KKNT yang dilaksanakan pada periode Juni–Agustus 2021 sebagai antisipasi atas terjadinya pandemi Covid 19. Program kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan media dalam jaringan (daring) dan *blended learning* (kombinasi daring dan turun lapang) dengan mematuhi protokol kesehatan sesuai surat edaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Beberapa kegiatan yang direncanakan telah berhasil dilaksanakan. Dengan berbagai kelebihan dan kekurangannya, KKNT yang dilaksanakan, telah memberikan pelajaran yang baik bagi penyelenggaraan KKNT. Hasil evaluasi dengan pendekatan deskriptif komparatif mulai dari proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, menunjukkan bahwa pelaksanaan KKNT dalam kondisi pandemi Covid 19 masih memungkinkan untuk dilaksanakan dengan memperhatikan kesiapan beberapa hal, seperti teknologi komunikasi, kemampuan teknologi informasi yang dimiliki mahasiswa dan mitra, kesadaran mitra, dan kemampuan mahasiswa KKN dalam menyusun konten pelatihan/penyuluhan.

Kata kunci: Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Domisili, pandemi Covid 19, daring, teknologi informasi

ABSTRACT

The Thematic Community Service Program Domicile (KKNT) is a community service activity carried out in June–August 2021 in anticipation of the Covid-19 pandemic. This activity program is carried out using an online

media approach and blended learning (a combination of online and field trips) to comply with health protocols according to circulars that have been set by the government. Several planned activities have been successfully implemented. With its various advantages and disadvantages, the KKNT has provided suitable lessons for implementing The Thematic Community Service Program Domicile. The results of the evaluation with a comparative descriptive approach starting from the planning process and implementing activities show that the implementation of the Thematic Community Service Program Domicile in the Covid-19 pandemic condition is still possible to be carried out by taking into account the readiness of several things, such as communication technology, information technology capabilities owned by students and partners, awareness of partners, and the ability of The Thematic Community Service Program Domicile students in compiling training/counseling content.

Keywords: Covid-19 pandemic, information technology, online, the thematic community service program domicile

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa. Sebagai bekal sebelum terjun ke masyarakat, KKN merupakan bentuk latihan bagi mahasiswa dalam memahami persoalan masyarakat dan menemukan solusi bagi masyarakat. Dalam proses menemukan solusi ini, mahasiswa secara langsung akan bersosialisasi dengan masyarakat dalam menentukan solusi, mengeksekusi dan mengevaluasi program secara bersama dengan masyarakat. Disamping menggerakkan masyarakat, yang lebih penting lagi adalah bagaimana mahasiswa menerapkan ilmu yang telah diperoleh di kampus untuk diterapkan dalam penyelesaian persoalan masyarakat. Berdasarkan pada beberapa pengalaman, pemikiran, dan evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan KKN sangat bermanfaat baik bagi mahasiswa maupun masyarakat (Kusniah 2017; Syardiansyah 2017; Pusparini 2017; Hidayat & Purnami 2018). KKN telah memberikan manfaat dalam proses belajar baik bagi mahasiswa maupun masyarakat di dalam berkomunikasi, menangani dan memecahkan masalah-masalah pembangunan masyarakat (Diayawati 2017; Cahya 2021; Hasta *et al.* 2021; Syardiansah 2017).

Namun demikian, pelaksanaan KKN pada tahun 2019-2021 ini sangat istimewa, karena tidak bisa dilaksanakan secara normal akibat adanya pandemi Covid 19 yang sangat berbahaya (Ilpaj & Nurwati. 2020). Pada satu sisi, pelaksanaan KKN harus terlaksana sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan, tetapi disisi yang lain pelaksanaannya terkendala Covid 19. Seperti yang kita pahami bersama, bahwa selama pandemi Covid 19 kegiatan yang sifatnya tatap muka secara langsung dihindari, atau diminimalisasi.

Mengingat begitu strategisnya peran KKN bagi mahasiswa dan masyarakat, maka perlu dicari solusi pelaksanaan KKN dalam kondisi pandemi ini. Sebagai solusi atas kondisi yang ada, Institut Pertanian Bogor melaksanakan KKNT-Domisili. Program KKN ini merupakan pendekatan pelaksanaan KKN dengan berbasis domisili mahasiswa. Mahasiswa ditempatkan di lokasi-lokasi KKN yang berdekatan dengan tempat tinggalnya. Harapannya, mahasiswa tidak melakukan mobilisasi lintas daerah dalam jangkauan yang luas, sehingga kemungkinan terpapar Covid 19 semakin kecil.

Mengingat kondisi pandemi sampai saat ini masih berlangsung, maka pelaksanaan KKN berbasis domisili merupakan suatu solusi yang layak untuk dilanjutkan. Namun demikian, perlu ada suatu kajian atau evaluasi tentang kelebihan dan kekurangan program KKN domisili yang sedang dilaksanakan. Evaluasi ini penting agar menjadi bahan perbaikan untuk pelaksanaan di waktu yang akan datang. Tulisan ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan KKN domisi yang dilaksanakan oleh mahasiswa IPB. Evaluasi dilakukan terhadap pelaksanaan KKN Domisili di Desa Bababakan Kecamatan Dramaga, Bogor dan Desa Bakung Lor, Kecamatan Jamblang, Kabupaten Cirebon.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Waktu, Tempat dan Partisipan

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada bulan 28 Juni-7 Agustus 2021. Kegiatan dilaksanakan di Desa Bababakan Kecamatan Dramaga, Bogor dan Desa Bakung Lor, Kecamatan Jamblang, Kabupaten Cirebon. Peserta pada kegiatan ini adalah masyarakat di Desa Bababakan. Kelompok masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ini adalah pemuda,

kelompok wanita tani (KWT), ibu-ibu rumah tangga, dan anak-anak-anak-anak sekolah.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengkajian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan deskriptif (Moelong, 2011). Observasi dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan KKNT di 2 lokasi pelaksanaan KKNT tersebut dengan mengikuti tahapan-tahapan pelaksanaan KKNT, mulai dari observasi lapang, penentuan program, lokakareya rencana pelaksanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan (lokakarya). Setiap tahapan aktivitas pelaksanaan KKNT dicatat, sehingga diketahui pentahapan dan program-program kerja yang dilakukan dari awal sampai dengan akhir kegiatan KKNT serta evaluasi keberhasilannya.

Khusus untuk pelaksanaan kegiatan evaluasi program KKNT ini, analisis dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tujuannya untuk menemukan jawaban serta menggambarkan secara jelas mengenai kegiatan serta dampak yang dilakukan pada saat melakukan penelitian Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan deskriptif. Metodologi adalah cara seorang peneliti memecahkan suatu permasalahan yang berkaitan dengan penelitiannya (Erickson 1968). Selanjutnya yang dimaksud dengan metode observasi adalah metode pengumpulan data yang relevan digunakan dalam penelitian kualitatif karena seorang peneliti dapat langsung, mendengar, melihat, dan berbicara secara langsung untuk mendapatkan informasi yang peneliti butuhkan (Stake 2010). Sedangkan metode deskriptif adalah menceritakan dan menggambarkan suatu permasalahan penelitian yang didapatkan (Winarta 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Masyarakat Desa Babakan, Kecamatan Dramaga

Jumlah penduduk Desa Babakan berdasarkan data potensi desa adalah sebanyak 10.986 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 5.260 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 5.726 jiwa. Tingkat pendidikan penduduk Desa Babakan sudah mencapai tingkat pendidikan atas bahkan hingga perguruan tinggi. Berdasarkan data potensi desa, dapat diketahui bahwa sebagian penduduk desa telah menamatkan pen-

didikan lanjutan. Sebanyak 26,79% penduduk telah mengecap pendidikan menengah atas (SLTA) dan 25,06% berpendidikan menengah pertama (SLTP). Sementara penduduk yang mengenyam pendidikan dasar adalah sebanyak 22,55 dan 7,14% tidak tamat sekolah dasar. Penduduk Desa Babakan sudah relative baik pemahamannya terhadap pendidikan, terbukti ada sebanyak 6,46% penduduk Desa yang sudah mengecap pendidikan tinggi Diploma dan sebesar 3,63% berpendidikan Sarjana.

Mata pencaharian penduduk Desa Babakan sangat beragam. Jika dilihat dari data profil desa, sebagian besar penduduk Desa Babakan merupakan pensiunan dari perusahaan BUMN dan pensiunan PNS. Kurang lebih sebesar 34,71% penduduk Desa Babakan merupakan pensiunan dari BUMN dan 14,03% lainnya merupakan pensiunan PNS Sementara penduduk yang masih aktif bekerja adalah sebesar 15,18% bekerja sebagai karyawan swasta dan sebesar 14,12% merupakan PNS umum. Disamping bekerja sebagai pegawai formal, terdapat 6,78% penduduk bekerja sebagai pedagang keliling dan sebesar 6,36% merupakan buruh. Disamping itu, masih terdapat sekitar 2,42% penduduk desa yang tidak bekerja.

Desa Bakung Lor, Kecamatan Jamblang

Desa Bakung Lor merupakan sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Jamblang, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Berdasarkan data, jumlah penduduk Desa Bakung Lor sebanyak 6.583 jiwa yang terdiri dari 3.371 laki-laki dan 3.212 perempuan. Tingkat pendidikan di Desa Bakung Lor sudah cukup baik, karena sudah banyak penduduk yang melanjutkan pendidikan hingga tingkat SLTA. Berdasarkan data dari KUA Kecamatan Jamblang, masyarakat Desa Bakung Lor 100% memeluk agama Islam. Sarana tempat ibadah di Desa Bakung Lor tergolong cukup baik, ada masjid dan mushola di sekitar.

Mayoritas mata pencaharian masyarakat desa bakung lor adalah sebagai petani maupun buruh tani. Selain potensi pertanian yang cukup besar, di Desa Bakung Lor juga memiliki potensi peternakan ayam yang cukup berkembang dengan baik. Desa Bakung Lor juga memiliki potensi UMKM yang baik, diantaranya yang paling menonjol adalah tape bakung yang sudah menjadi ciri khas oleh-oleh dari desa tersebut. Oleh-oleh khas Bakung Cirebon bukan hanya tape ketan bakung saja, masih ada olahan lanjutan dari tape tersebut seperti pancake, puding, pie dan lain sebagainya. Hampir di sepanjang jalan desa

tersebut terdapat pengolahan tape bakung dalam skala kecil maupun skala besar.

Pelaksanaan Kegiatan

Mengingat kondisi dan situasi, secara umum, kegiatan KKN ini dilaksanakan secara hybrid. Dengan adanya keterbatasan yang ada, maka secara umum pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dalam 5 tahapan, yaitu:

• **Survei awal**

Survei awal, dilakukan untuk memetakan potensi desa, baik ekonomi, sosial, budaya, dan geofisik desa. Pada tahap ini, dilakukan pertemuan dengan tokoh-tokoh desa, guna mendapatkan informasi tentang potensi dan permasalahan desa serta harapan-harapan yang hendak diwujudkan oleh masyarakat.

• **Penyusunan program**

Berdasarkan pemetaan potensi desa dan permasalahan yang dihadapi serta sumberdaya yang dimiliki, kemudian disusun program kerja. Ada 5 kegiatan yang dilaksanakan di Desa Bakung Lor, sementara di Desa Babakan dilakukan 4 kegiatan (Tabel 1).

• **Persiapan program**

Setelah program ditentukan, langkah selanjutnya adalah mempersiapkan kegiatan. Tahapan ini penting mengingat mahasiswa KKN tidak boleh melakukan kontak langsung dalam jumlah besar dengan peserta. Oleh sebab itu,

perlu dirumuskan metode pelaksanaan kegiatan sehingga aman bagi semua pelaksana dan peserta. Dalam tahapan persiapan ini, dilakukan beberapa kegiatan di antaranya a) Pematangan program; b) Koordinasi dengan desa binaan; dan c) Pembuatan media penyuluhan/pelatihan.

Pada tahapan pematangan program mahasiswa KKN dipimpin oleh ketua kelompok dan Dosen Pendamping KKN melakukan diskusi bersama melalui media daring untuk mematangkan program yang telah disepakati dengan mitra KKN. Diskusi difokuskan untuk memetakan peluang pelaksanaan masing-masing program kegiatan, yang meliputi penunjukkan ketua dan anggota pelaksana, pembagian tugas, waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, target program, metode pelaksanaan, alat peraga yang dibutuhkan, anggaran yang dibutuhkan, dan sumber anggaran.

Setelah rencana program dimatangkan, langkah selanjutnya adalah mengkoordinasikan kegiatan kepada mitra kegiatan. Dalam koordinasi ini, didiskusikan tentang waktu, tempat, mitra kerja, dan metode pengumpulan peserta (Gambar 1). Mitra kerja yang dilibatkan dalam kegiatan ini adalah Pemerintahan Desa, yang membantu mobilisasi masyarakat dan masukan program kerja serta kelompok wanita tani (KWT) dan karang taruna yang membantu dalam memobilisasi masyarakat.

Pembuatan media penyuluhan/pelatihan menjadi tantangan tersendiri ketika media komunikasi yang digunakan adalah semi luring

Tabel 1 Program kerja

Program kerja Desa Bakung Lor	Program kerja Desa Babakan
Gemar menanam bagi generasi muda	Gemmas (Gerakan Memakai Masker)
Giat pilah sampah dan pemanfaatannya (ecobrick)	Budikdamber (Budidaya Ikan di Dalam Ember)
Giat pilah sampah dan pemanfaatannya (budi daya maggot)	Gerakan protein sehat (GPS)
Sosialisasi pola hidup bersih dan sehat (PHBS)	Mini hidroponik
Klinik matematika dan fisika	



a



b

Gambar 1 a) Penyerahan masker pada mitra dan b) Koordinasi kegiatan program.



a



b

Gambar 2 a dan b) Persiapan media pelatihan.

(Gambar 2). Mengingat media komunikasi yang digunakan tidak bisa bertemu langsung dengan peserta pelatihan, maka disamping membuat alat peraga dan poster juga dilakukan pembuatan video untuk masing-masing pelatihan. Kelebihan dari metode komunikasi ini adalah disediakan-nya dokumen visualisasi obyek pelatihan yang menjelaskan tahap demi tahap obyek pelatihan, sehingga peserta juga dapat mengulang kembali pada kesempatan yang lain. Agar bahan pelatihan dapat tersedia pada hari pelaksanaan, panitia membuat media pelatihan dan video di rumah baik secara perseorangan atau bersama dengan menjaga protokol kesehatan.

• Pelaksanaan program

Pelaksanaan program kerja yang telah direncanakan oleh mahasiswa KKNT dijelaskan dengan menggunakan pendekatan metode pembelajaran yang dilakukan selama pelaksanaan KKN, yaitu pertemuan luring (*full offline*), pertemuan pembelajaran secara daring (*full online*) *synchronous*, pertemuan pembelajaran dengan daring (*full online*) *asynchronous*, pengunggahan video di internet-*asynchronous*, dan *blended learning*.

Pembelajaran luring merupakan sistem pembelajaran yang tidak memanfaatkan jaringan internet. Beberapa program dilaksanakan dengan metode tatap muka langsung karena tidak bisa dihindari. Program-program tersebut adalah Program Gerakan Memakai Masker (Gemmas), yaitu program pemberian poster, masker dan handsanitizer serta Gerakan Protein Sehat (GPS) di Cangkurawok, Desa Babakan. Program ini dilaksanakan pada Minggu 25 Juli 2021 di pekarangan rumah bapak ketua RT 02 Cangkurawok, Desa Babakan. Pelaksanaannya dilakukan dengan cara membagikan masker dan mengajak masyarakat untuk tetap mematuhi

Gambar 3 Salah satu kegiatan *offline*.

protokol kesehatan disetiap program KKNT yang dilaksanakan secara langsung di tempat (Gambar 3).

Metode daring *Synchronous* merupakan pembelajaran melalui media internet dimana pembicara memberikan materi secara langsung. Metode pelaksanaan program sosialisasi Pola Hidup Bersih dan Sehat dilakukan secara *full online synchronous* pada tanggal 26 Juli 2021. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan penjelasan dan arahan mengenai pentingnya budaya hidup sehat dan menjaga kebersihan lingkungan terutama pada masa pandemi Covid-19 kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi.

Metode pembelajaran daring asynchronous merupakan proses pembelajaran daring dengan cara memberikan bahan pengajaran secara tidak langsung. Bahan ajar berbentuk video yang diupload melalui *Google Meet* dan *WhatsApp Group*. Model pembelajaran ini diterapkan pada program Klinik Mafia selama kurang lebih satu bulan dengan pembelajaran yang dilaksanakan dua kali dalam satu minggu. Peserta yang mengikuti program ini berjumlah 20 orang dengan rincian 14 siswa-siswi tingkat SMA dan 6 siswa-siswi tingkat SMP.

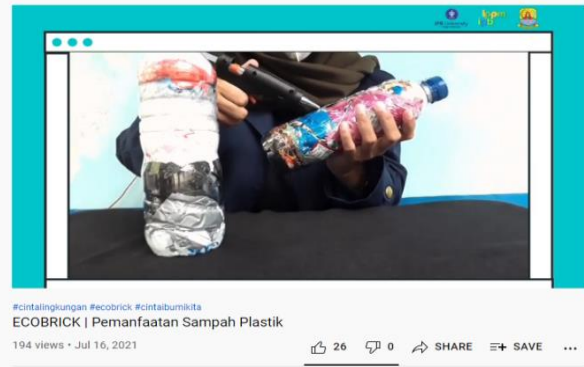
Kegiatan lain dalam kegiatan KKNT ini adalah dilakukan secara mengunggah video di Youtube. Video tersebut berisi berupa materi yang telah disiapkan sebelumnya (Gambar 4). Misalnya tentang pengetahuan mengenai sampah serta tutorial pembuatan ecobrick dan pemanfaatannya, penjelasan maggot serta cara membuat media fermentasi untuk memikat lalat BSF. Branding video tersebut dilakukan melalui instagram dengan memposting cuplikan video tersebut dan menandai instagram mitra. Cara branding lainnya dilakukan melalui Whatsapp dengan mengirim link video pada status *Whatsapp* dan grup mitra.

Dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang ada, kegiatan KKN T dilakukan dengan *blended learning*, yaitu kegiatan daring yang dikombinasikan dengan kegiatan luring. Kegiatan luring dilakukan dengan pemutaran video dan poster di lokasi pelatihan dan turun langsung ke lapangan secara terbatas pada saat pelatihan. Sedangkan kegiatan daring dilakukan dengan berkoordinasi bersama ketua mitra dengan melakukan penyebaran video dan poster di media sosial seperti Youtube dan Whatsapp agar peserta mitra dapat menonton video yang diunggah setiap saat. Metode pembelajaran *blended learning* dilaksanakan pada kegiatan pelatihan Budikdamber, Gemar Menanam bagi Generasi Muda, Hidroponik (Gambar 5).

• Evaluasi program

Tahapan evaluasi program KKNT ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tujuannya untuk menemukan jawaban serta menggambarkan secara jelas mengenai kegiatan serta dampak yang dilakukan pada saat melakukan penelitian (Sugiyono 2018). Sementara metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan deskriptif. Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan cara mendengar, melihat, dan berbicara untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan (Stake, 2010). Sedangkan metode deskriptif adalah menceritakan dan menggambarkan suatu permasalahan penelitian yang didapatkan (Winartha 2006).

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan KKNT domisili yang telah dilakukan pada dua lokasi kegiatan ini, telah dihasilkan beberapa temuan yang perlu menjadi perhatian kita bersama dalam pelaksanaan kegiatan sejenis di masa yang akan datang. Beberapa temuan tersebut adalah:



Gambar 4 Video edukasi *ecobrick* dapat diakses pada: ipb.link/ecobrick.



Gambar 5 Pelaksanaan kegiatan gemar menanam.

Pertama Media sosial sebagai alternative pemberdayaan masyarakat. Biasanya, kegiatan pemberdayaan masyarakat dilaksanakan dengan bertatap muka langsung (luring). Tetapi dalam kondisi pandemi Covid ini, pertemuan langsung dalam jumlah banyak tidak diijinkan. Oleh sebab itu, kegiatan pemberdayaan masyarakat pada pelaksanaan KKNT Domisili kali ini dilaksanakan dengan alternative yang lainnya, yaitu jalur tatap muka tidak langsung. Media yang digunakan dalam pertemuan ini adalah melalui jaringan dalam internet (daring) dan *blended learning* (kombinasi daring dan luring), dengan menggunakan bantuan media sosial seperti *whatsapp* atau *youtube* untuk mengunggah materi.

Metode daring dan *blended learning* ini, mempunyai beberapa keuntungan: a) kegiatan pemberdayaan dapat berlangsung dalam jangka waktu yang tak terbatas. Hal ini karena peserta mitra dapat melihat kembali materi yang diberikan kapan saja, sehingga bila ada kesulitan peserta mitra dapat mengatasinya sendiri; b) kegiatan pemberdayaan dengan menggunakan media daring ini dapat diikuti oleh peserta dalam jumlah yang banyak dalam waktu yang bersamaan; c) pembelajaran bisa dilaksanakan kapan saja, tidak terkendala oleh waktu. Ketika

materi pembelajaran/pelatihan sudah diupload ke internet, maka peserta mitra dapat belajar kapan saja. Peserta mitra dapat melihat kembali materi-materi sesuai dengan kebutuhan dan waktu yang dimilikinya.

Kedua, tingkat partisipasi peserta yang rendah. Pada pelaksanaan pelatihan kali ini, partisipasi peserta sasaran program rendah. Sebagai contoh pada kegiatan gemar menanam bagi generasi muda, antusiasme masyarakat khususnya generasi muda rendah, sehingga peserta mayoritas diisi dari ibu-ibu.

Ketiga, penguasaan teknologi informasi yang rendah. Belum semua masyarakat (peserta mitra) mempunyai pengetahuan yang baik tentang teknologi informasi, demikian juga alat komunikasi seperti handphone, yang mereka miliki kurang memadai sebagai media pembelajaran. Kapasitas *handphone* yang dimiliki tidak memenuhi syarat untuk *download zoom meeting* sehingga tidak bisa mengikuti sosialisasi tersebut dengan baik. Sebagai akibatnya, bila praktik pelatihan dilakukan secara *full online*, peserta tidak dapat memahami materi pemberdayaan dengan baik.

Keempat kualitas materi pembelajaran. Materi yang disiapkan mahasiswa KKN kurang sesuai dengan tingkat harapan peserta, Materi yang disusun kurang sesuai dengan tingkat pendidikan peserta dan tingkat penguasaan teknologi peserta. Disamping itu, karena sebagian besar mahasiswa KKN tidak mempunyai background *audio-visual*, materinya kurang menarik. Padahal, konten webinar sangat membantu keberhasilan pemahaman peserta, termasuk didalamnya adalah materi pemberdayaan masyarakat Durahman (2019).

Kelima, kesadaran prokes Covid 19 rendah. Pada pelaksanaan kegiatan acara secara *offline*, kesadaran peserta mitra belum baik dalam menjaga prokes (Gambar 6). Banyak peserta yang tidak menggunakan masker dan menerapkan standar prokes.

Pembahasan

Seperti kita ketahui bersama, bahwa tujuan utama kegiatan KKNT adalah untuk meningkatkan pengetahuan, dan keterampilan mahasiswa KKN dalam menyelesaikan masalah dan program dalam masyarakat serta memberikan inspirasi bagi masyarakat untuk dapat melakukan perubahan. Namun demikian, pada beberapa tahun terakhir ini pelaksanaan KKNT terkendala oleh kondisi lingkungan yang kurang memungkinkan untuk melakukan kegiatan

secara normal. Kondisi pandemi Covid 19 telah merubah cara bersosialisasi dalam masyarakat. Pertemuan massal yang biasa dilakukan dalam kegiatan penyuluhan dihindari, demikian juga pertemuan jarak dekat juga tidak disarankan. Kondisi ini tentu saja menghambat terhadap kegiatan KKNT. Mengingat manfaat besar KKN dan kondisi yang ada, maka dibutuhkan kreativitas penyelenggaraan kegiatan agar tujuan utama pembelajaran KKNT tetap bisa dijalankan dan memberikan manfaat bagi masyarakat dan mahasiswa tanpa menimbulkan masalah kesehatan. Sebagai solusi dari kondisi ini, diciptakan KKNT Domisili, yaitu kegiatan KKNT dengan basis domisili mahasiswa KKNT.

Mengingat situasi dan kondisi yang ada, pada KKNT domisili kali ini, pelaksanaan kegiatannya dilakukan dengan pendekatan kombinasi daring dan luring (*blended learning*). Bila ditinjau dari gaya belajar seperti yang dijelaskan oleh DePorter and Hernacki (1999), pembelajaran dapat dilakukan dengan 3 gaya, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar audio dan gaya belajar kinestetik. Dengan demikian, pembelajaran *blended learning*, secara otomatis sebenarnya sudah mencakup gaya belajar visual dan audio secara tidak langsung. Sementara gaya belajar kinestetik, peserta mitra dapat diperoleh melalui praktek langsung terbatas. Pelaksanaan pelatihan secara *blended learning* ternyata telah memberikan alternatif baru sistem pembelajaran/pelatihan. Pembelajaran melalui jaringan memiliki kebaikan antara lain kemudahan mengakses materi, karena dapat mencari teks, gambar, suara, data, dan video secara cepat (Setyosari 2015). Hal positif lainnya yang bisa diambil dari kegiatan KKNT Domisili ini adalah mahasiswa KKN bisa belajar selain materi ajar, juga teknologi informasi dan audio visual. Seperti disampaikan oleh (Cotton 1991), teknologi



Gambar 6 Masyarakat kurang sadar terhadap prokes pandemi Covid 19.

pembelajaran yang diterapkan, akan menghasilkan prestasi yang lebih baik karena peserta dan pemateri tidak hanya mampu menguasai materi melainkan juga menguasai teknologinya. Mahasiswa KKN akan mempunyai pengalaman baru bagaimana membuat konten pembelajaran yang menarik, yang selama ini belum didapat di bangku kuliah.

Disamping adanya sisi positif penyelenggaraan KKNT Domisili, disadari bahwa pelaksanaan KKNT Domisili kali ini belum sempurna. Hal ini bisa dipahami karena penyelenggaraan KKNT Domisili ini pertama kali dilaksanakan sehingga masih ada beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki di masa yang akan datang. Hal yang pertama adalah berkaitan dengan teknologi yang berkaitan dengan jaringan internet, baik itu fasilitas komunikasi (HP atau internet) dan jaringan internet itu sendiri. Hal serupa disampaikan oleh Khasanah *et al.* (2020), dikatakan bahwa penguasaan teknologi menjadi kunci keberhasilan pembelajaran daring. Pada beberapa daerah pedesaan yang menjadi target KKN (termasuk lokasi KKNT kali ini), signal internal sering menjadi kendala. Padahal, jaringan internet menjadi syarat utama dalam penyelenggaraan pelatihan secara daring. Hal kedua adalah dari sisi materi pembelajaran, yang belum sempurna, mengingat mahasiswa KKN belum mempunyai keterampilan yang memadai dalam membuat konten pembelajaran. Hal ini mungkin bisa menjadi bahan perbaikan di masa yang akan datang, mahasiswa perlu diberikan materi tentang pemuatan konten pembelajaran, sehingga material ajar lebih menarik. Hal yang ketiga adalah tentang keberlanjutan program, penting untuk melakukan pendampingan kepada peserta mitra. Agar program dapat berkesinambungan, perlu difikirkan tentang pendampingan pasca KKNT. Kegiatan pendampingan, seperti yang telah dilakukan oleh Ubaidillah *et al.* (2021) telah mambantu dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya system daring seperti sekarang, selayaknya komunikasi melalui daring bisa dilanjutkan sehingga kegiatan dapat berlanjut sampai berhasil.

SIMPULAN

Pelaksanaan KKNT Domisili secara umum telah dapat dilaksanakan dengan baik. Meskipun demikian, pelaksanaan KKNT Domisili dalam

kondisi pandemi ini kurang mencapai sasaran karena adanya beberapa kendala baik dari sisi mahasiswa KKNT maupun dari sisi mitra KKNT. Kondisi darurat sekarang, sebenarnya merupakan masa penyesuaian masyarakat terhadap kondisi baru, tetapi faktanya masyarakat belum menerapkan proses yang ketat, sehingga menimbulkan kekhawatiran bersama. Media komunikasi pelatihan yang menggunakan platform internet (daring) ternyata belum terbiasa bagi mahasiswa KKN dan mitra KKN. Bila ditinjau dari mahasiswa KKN, mereka belum mendapatkan dasar-dasar komunikasi dan teknik pembuatan modul-modul daring. Sementara dari sisi mitra KKN mereka masih belum terlalu paham dengan media komunikasi daring dan teknologi komunikasinya yang relatif masih sederhana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan untuk masyarakat di Desa Bababakan Kecamatan Dramaga, Bogor dan Desa Bakung Lor, Kec. Jamblang, Kab. Cirebon yang telah bekerjasama dalam pelaksanaan KKNT Domisili.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahya N, Purba AS, Faradilla N, Salsabila AD, Syabrianto A, Hasanah P, Husna A, Lajuar SM, Azhar IS. 2021. Pengaruh Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Daring dan Terukur Berbasis Moderasi Agama dalam Membangun Desa (Studi Kasus Desa Birong Ulu Manriah, Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun). *Jurnal Manajemen Riset dan Teknologi Universitas Karimun (Jurnal Maritim)*. 3(1): 55-61. <https://doi.org/10.51742/ojsm.v3i1.416>
- Cotton K. 1991. Computer-Assisted Instruction. School Improvement Research Series. Portland, OR: Northwest Regional Educational Laboratory, May.
- DePorter B, Hernacki M. 1999. *Qu antum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung (ID): Kaifa.
- Diayawati IM. 2017. Pengaruh Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Terhadap Ketrampilan

- Komunikasi Sosial Mahasiswa UINSA (Studi Pada Mahasiswa Peserta KKN Gelombang II UINSA Tahun 2016). [Skripsi]. Surabaya (ID): Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Durahman N, Noer ZM. 2019. Aplikasi seminar Online (Webinar) untuk Pembinaan Wirausaha Baru. *Jumika*. 6(2): 111-120.
- Hasta L, Thoriq A, Sampurno RM. 2021. Penerapan Urban Farming dengan Sistem Hidroponik Menggunakan Botol Bekas melalui Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (KKNM) Virtual. *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*. 7(2): 115-121. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.7.2.115-121>
- Hidayat N, Purnami S. 2018. Model Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integratif Interkonektif Berbasis Pada Pengembangan Masyarakat Yang Produktif Inovatif dan Kreatif. *Panangkaran, Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*. 2(2): 219-238. <https://doi.org/10.14421/panangkaran.2018.0202-03>
- Ilpaj SM dan Nurwati. 2020. Analisis pengaruh tingkat kematian akibat Covid-19 terhadap kesehatan masyarakat di Indonesia. *Jurnal Pekerjaan Sosial*. 3(1): 1-10. <https://doi.org/10.24198/focus.v3i1.28116>
- Khasanah DRAU, Pramudibyanto H, Widuroyekti B. 2020. Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*. 10(1): 41-48. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/4441>
- Kusniah D. 2017. Studi Perkembangan Kompetensi Sosial dan Kompetensi Kepribadian Melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pada Mahasiswa Calon Guru PAI UIN Walisongo Semarang Tahun Akademik 2016/2017. [Thesis]. Salatiga (ID): Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Moelong LL. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung (ID): Remaja Rosda Karya.
- Pusparini M. 2017. The Community Service Program Activity as a Learning Method at YARSI University Faculty of Medicine. *Majalah Kesehatan Pharma Medika*. 9(1): 20-32.
- Setyosari P. 2007. Pembelajaran Sistem Online: Tantangan dan Rangsangan. *Jurnal Majalah Ilmiah Pembelajaran*. 2: 1-10.
- Stake RE. 2010. *Qualitative Research: Studying How Things Work*. New York (US): The Guilford Press.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung (ID): Alfabeta.
- Syardiansah. 2017. Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Samudra KKN Tahun 2017). *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Putra Batam*. 7(1): 57-68. <https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.915>
- Ubaidillah A, Buana MAW, Moh. Ah. Subhan ZA. 2021. Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat di Tengah Pandemi Covid-19 Melalui LAZISNU. *Jurnal BUDIMAS*. 3(2):442-449. <https://doi.org/10.29040/budimas.v3i2.3349>
- Winartha IM. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta (ID): C.V. Andi Offset.